

**ANALISIS PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH DAN LABA PADA
PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

WINA ANGGRIA NURZANNAH SIREGAR
NPM. 1401270099



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.PdI, MA

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH TERHADAP LABA PADA
PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

WINA ANGGRIA NURZANNAH SIREGAR

NPM : 1401270099

**PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH**

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, MA.

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Sudiarti, MA

Nama Mahasiswa : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	13 Maret 2018	BAB IV -> Revisi sesuai yang diminta	
2.	15 Maret 2018	BAB IV -> Revisi	
3.	19 Maret 2018	BAB IV -> ACC BAB V -> Revisi Abstrak ACC	
4.	23 Maret 2018	Acc	

Medan, Januari 2018

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Sudiarti, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.uimsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dan penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Sudiarti, MA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

Selamat Pohan, S.Ag, MA

**Dekan
Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran peneliti sepenuhnya terhadap skripsi Mahasiswa yang bernama Chairiyah Maulida Lubis dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medang”**. Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Medan, Maret 2018

Pembimbing



Dr. Sri Sudiarti, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Cikampak, 5 Juni 1996
Pekerjaan : Mahasiswa FAI UMSU
Alamat : JL. Pembangunan III No.45
Telp/Hp : 0813 6040 4140

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Dan Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan**" benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya,

Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM.1401270099

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah
Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang
Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun. Dengan kata lain, penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

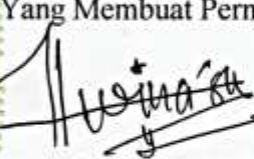
Demikian surat pernyataan ini diperbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan




Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM.1401270099

ABSTRAK

Wina Anggria Nurzannah Siregar. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan, 2017. Skripsi, Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah, dan untuk mengetahui sistem pengendalian internal perbankan yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, kemudian diproses, dianalisis serta diinterpretasikan menggunakan teori yang ada untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa sistem pemberian pembiayaan yang diterapkan pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan prosesnya tidak terlalu sulit dan cukup mudah. Dan penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan telah sesuai dengan teori COSO sehingga dapat menunjang efektivitas pemberian pembiayaan.

Kata Kunci : Pendapatan, Musyarakah dan Laba

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* Dan Laba Pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan”**.

Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan safa'atnya yang hingga akhir zaman nanti. *Amin YaRobbal'amin.*

Terwujudnya proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Isdam Siregar, SP.d dan Ibunda tercinta Jumiati serta abang/kakak dan Seluruh Keluarga atas segala doa dan dukungan serta pengorbanannya baik itu moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr.Agussani, M. AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Ibu Dr. Sri Sudiarti,MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff pengajar Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu dan pengetahuan.
7. Saudara-saudara tersayang, Habibi Nasution, Sella Diah, Yani, Gilang Sabrina, Haris Maulana.
8. Teman-teman seperjuangan Chairiyah, Elvionita, Rina, dkk lainnya yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu. Khususnya untuk Perbankan Syariah kelas B Pagi. Terimakasih atas doa dan dukungan serta peran aktif kalian dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir. Semoga doa-doa kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan proposal ini, sekian dan terima kasih.

Medan, Januari 2018

Penulis

Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM. 1401270099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Konsep dan Teori	6
1. Bank Syariah	6
a. Pengertian Bank Syariah.....	6
b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	8
c. Peranan Bank Syariah	9
d. Penilaian Kesehatan Bank Syariah	11
e. Sistem Operasional Bank Syariah.....	15
2. Pendapatan	17
a. Pengertian Pendapatan	17
b. Jenis-jenis Pendapatan Bank.....	18
1) Pendapatan Operasional.....	18
a. Pendapatan Bagi Hasil	18
b. Pendapatan Komisi dan Provisi	18
c. Margin.....	19
2) Pendapatan Non Operasional.....	19
3) Laba.....	20

a. Pengertian Laba	20
b. Unsur-unsur Laba	20
c. Jenis-jenis Laba.....	20
3. Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah	21
a. Bagi Hasil.....	21
1) Konsep Bagi Hasil	21
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	21
3) Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil.....	23
b. Pembiayaan Musyarakah	24
1) Pembiayaan	24
a) Pengertian Pembiayaan	24
b) Unsur-unsur Pembiayaan	25
c) Manfaat Pembiayaan	26
2) Musyarakah.....	29
a) Pengertian Musyarakah	29
b) Dasar Hukum.....	29
c) Rukun dan Syarat	30
3) Pembiayaan Musyarakah	32
a) Pengertian Pembiayaan Musyarakah	32
b) Ketentuan Pembiayaan Musyarakah	33
c) Manfaat atau Kelebihan Pembiayaan Musyarakah	33
d) Pengakuan dan Pengukuran	34
B. Kajian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pemikiran.....	38
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel.....	41
D. Sumber Data.....	42

E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46

A. Hasil Penelitian	46
1. Sejarah dan Kegiatan Operasional Perusahaan	46
a. Sejarah Perusahaan.....	46
b. Visi dan Misi Bank Sumut	47
c. Statmen Budaya Perusahaan	48
d. Fungsi Bank Sumut	48
e. Sumber Daya Manusia	48
f. Unit Usaha Syariah di Bank Sumut	49
g. Prestasi dan Reputasi Unit Usaha Syariah Bank Sumut.....	50
h. Alasan Bank Sumut Membuka UUS.....	51
i. Makna Logo PT. Bank Sumut Syariah.....	51
j. Ruang Lingkup Bidang Usaha	53
k. Lokasi Pemasaran.....	59
l. Daerah Pemasaran	60
2. Struktur Organisasi.....	60
3. Deskripsi Tugas.....	62
a. Pimpinan Cabang Syariah	62
b. Wakil Pimpinan Cabang Syariah	63
c. Back Office	64
d. Customer Service	64
e. Teller	65
f. Driver	65
g. Clerek/Basis	66
h. Security.....	66
B. Pembahasan.....	47
1. Sistem Pemberian Pembiayaan	47
2. Penerapan Sistem Pengendslisn Internal Perbankan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 77

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah.....	3
Tabel II.1 Perbedaan antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional.....	8
Tabel II.2 Predikat Penilaian Kesehatan Bank.....	15
Tabel II.3 Perbedaan antara Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil.....	24
Tabel II.4 Kajian Terdahulu.....	35
Tabel III.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	41
Tabel IV.1 ATM Bank Sumut Syariah	56
Tabel IV.2 Struktur Organisasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Sistem Operasional Bank Syariah	15
Gambar II.2 Kerangka Pemikiran	38
Gambar IV.1 Logo Bank Sumut Syariah	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian berhubungan dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Bank syariah sebagai institusi keuangan, tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan uang saja tetapi juga sebagai tempat menyediakan pembiayaan bagi nasabahnya yang membutuhkan modal dengan mudah dan sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan penjelasan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa prinsip syariah berasaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan *rahmatan lil'alam*, karena bank syariah melakukan kegiatan bisnisnya tidak berdasarkan riba dan menggunakan sistem, antara lain prinsip bagi hasil. Bagi nasabah yang memiliki keahlian, *skill* dan sebagian modal bank syariah memiliki jenis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹

¹M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 95.

Sedangkan, pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Para mitra bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai sebuah usaha tertentu dalam masyarakat, baik usaha yang sudah berjalan maupun yang baru.² Apabila usaha tersebut untung maka keuntungan akan dibagikan kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati (baik persentase maupun periodenya harus secara tegas dan jelas ditentukan di dalam perjanjian), apabila rugi akan didistribusikan pada para mitra sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. Hal tersebut sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi harus bersama-sama menanggung risiko.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dalam bentuk pengelolaan keuntungan disarankan agar menggunakan prinsip bagi pendapatan (*revenue sharing*). Perhitungannya didasarkan pada pembagian nisbah yang telah disepakati sebelumnya antara pihak bank syariah dan pengelola atau nasabah debitur dikalikan dengan penjualan dari laporan laba rugi nasabah debitur pada umumnya. Bank syariah mengikuti fatwa tersebut dengan tujuan untuk menghindari moral *hazard* yang mungkin dilakukan oleh nasabah debitur, misalnya dengan cara menaikkan biaya operasional yang tidak perlu.³

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada

²Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.150.

³Fuji, Denty. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Panin Syariah Medan, Tbk". Skripsi: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, h. 2.

masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba, kemudian dengan laba yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha, bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraih laba, walaupun ada satu jenis produk yang sekiranya bermasalah dan berpotensi menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya. Adapun pendapatan dari penyaluran dana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Pendapatan Bagi Hasil *Musarakah* dan Laba
Bulan Desember Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Pembiayaan Musarakah	Jumlah Pendapatan Bagi Hasil	Laba
2012	3.631.489.054	188.701.850	76.329.578
2013	3.670.024.310	190.704.244	77.248.382
2014	3.708.968.479	192.727.887	77.958.104
2015	3.748.325.901	194.773.004	78.785.350
2016	3.788.100.961	196.839.822	79.621.374

(Sumber : PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan)

Pemilihan dua variabel independen di atas menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini karena keduanya sangat dominan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hukum positifnya adalah “Jika jumlah pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah mengalami penurunan maka diikuti dengan penurunan laba, namun jika jumlah pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan maka diikuti dengan peningkatan laba”. Namun yang terjadi pada tahun 2016 adalah jumlah pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan tidak diikuti dengan peningkatan labanya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba untuk mengungkapnya dalam proposal yang berjudul : **Analisis Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Dan Laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah yaitu Terjadi peningkatan pada pendapatan bagi hasil dari tahun 2012-2016, akan tetapi peningkatan tersebut tidak cukup signifikan terhadap peningkatan laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu Analisis Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* Dan Laba Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah analisis bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui analisis bagi hasil pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :
 - a. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Agama Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Agar dapat menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan syariah dan memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.
3. Bagi Perusahaan yaitu Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Regulasi mengenai bank syariah di negara Indonesia tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank *non* devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh

WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.⁴

Bank syariah disebut sebagai lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mencakup pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.⁵

Bank syariah dapat disimpulkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mempunyai sistem operasi yang tidak menggunakan sistem bunga.

⁴Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 61.

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: **Kencana** Prenada Media Group, 2011), h. 32.

b. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar yang sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalnya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

Tabel II.1

Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah penggunaan berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam dan Komisaris.

7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat. ⁶
---	--	---	--

c. Peranan Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi.

Berbicara tentang peranan sesuatu, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu. Peranan bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat
2. Meningkatkan kesadaran syariat umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah
3. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan Bank maupun *non* Bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggung risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan

⁶*Ibid*, h. 38.

pemantauan penggunaan pembiayaan yang layak usaha. Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai *shahibul maal* dan *mudharib* tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religious, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat

mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *qardhul hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan.

d. Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap baik dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Kondisi kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank Indonesia sebagai pengawas atau pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi, bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity*. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan untuk tahun 2013 minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintahpun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

2) Aspek Kualitas Aset (*Assets*)

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada bank Indonesia.

3) Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

4) Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Menurut aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti:

- a. Rasio laba terhadap Total Aset (ROA).
- b. Perbandingan Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO).

5) Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajibab bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLB, giro, tabungan deposito dan lain-lain.

6) Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*)

Aspek sensitivitas mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak Mei 2004. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam melepaskan pembiayaannya bank harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Risiko yang dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan dan risiko keuangan.⁷

Selain analisis CAMELS, kesehatan bank juga dipengaruhi hasil penilain lainnya, yaitu penilaian terhadap :

1. Ketentuan pelaksanaan pemberian Pembiayaan Usaha Kecil (PUK) dan Pelaksanaan Pembiayaan Ekspor.
2. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) atau sering disebut *legal lending limit*.
3. Pelanggaran Posisi *Devisa Netto*.

Penilaian kesehatan bank penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Penentuan bobot didasarkan kepada masing-masing aspek di atas diberikan nilai, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dari komponen yang dinilai. Secara garis besar, hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam 4 golongan predikat kesehatan bank.

Hasil penilaian terhadap analisis CAMELS, kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai pembiayaan. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

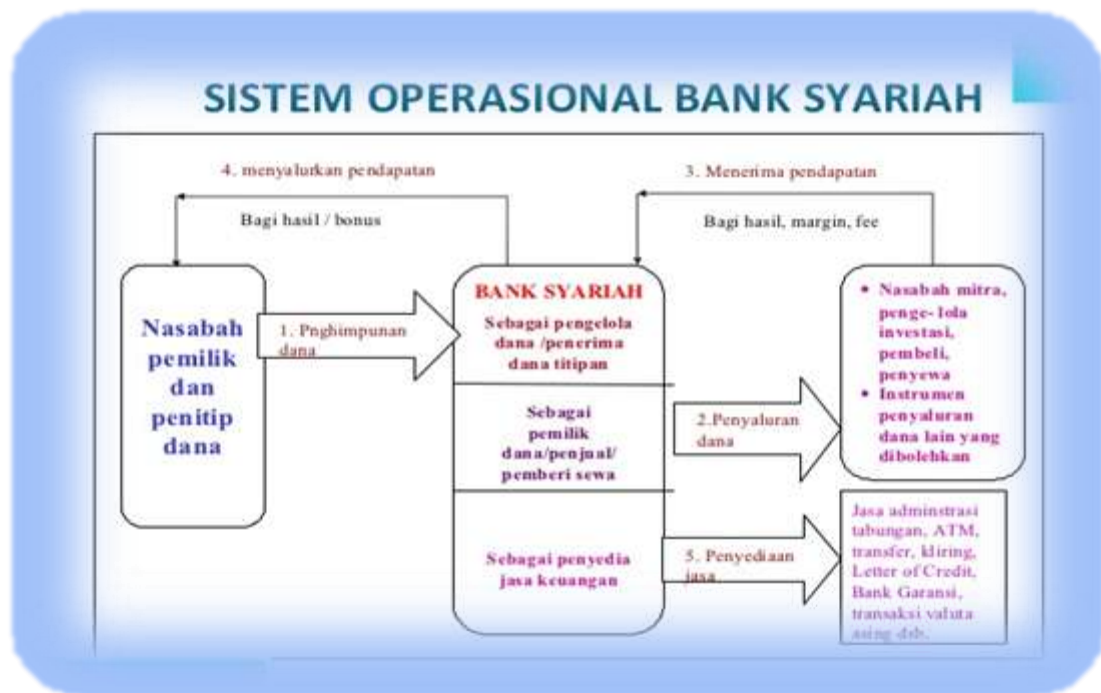
⁷Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Pustaka Pelajar Pers, 2014), h. 46.

Tabel II.2
Predikat Penilaian Kesehatan Bank

Nilai Pembiayaan	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – < 81	Cukup Sehat
51 – < 66	Kurang Sehat
0 – < 51	Tidak Sehat ⁸

e. Sistem Operasional Bank Syariah

Sistem operasional bank syariah dapat dilihat pada gambar II.1 yang menunjukkan mekanisme dengan alur sebagai berikut.



Gambar II.1
Sistem Operasional Bank Syariah

⁸Ibid, h. 51.

Keterangan :

- 1) Sistem operasional bank syariah dimulai dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan skema investasi maupun skema titipan. Dalam penghimpunan dana dengan skema investasi dari nasabah pemilik dana (*shahibul maal*), bank syariah berperan sebagai pengelola dana atau biasa disebut dengan *mudharib*. Adapun dengan penghimpunan dengan skema penitipan, bank syariah berperan sebagai penerima titipan.
- 2) Dana yang diterima oleh bank syariah selanjutnya disalurkan kepada berbagai pihak, antara lain pihak investasi, pengelola investasi, pembeli barang, dan penyewa barang atau jasa yang disediakan oleh bank syariah. Pada saat dana disalurkan dalam bentuk investasi, bank syariah berperan sebagai pemilik dana. Pada saat dana disalurkan dalam kegiatan jual beli, bank syariah berperan sebagai penjual dan pada saat disalurkan dalam kegiatan pengadaan objek sewa, berperan sebagai pemberi sewa.
- 3) Dari penyaluran dana kepada berbagai pihak, bank syariah selanjutnya menerima pendapatan berupa bagi hasil dari investasi, margin jual beli dan *fee* dari sewa dan berbagai jenis pendapatan yang diperoleh dari instrumen penyaluran dana lain yang dibolehkan.
- 4) Pendapatan yang diterima dari kegiatan penyaluran selanjutnya dibagikan kepada nasabah pemilik dana atau penitip dana. Penyaluran dana kepada pemilik dana bersifat wajib sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati. Adapun penyaluran dana kepada nasabah penitip dana bersifat suka rela tanpa ditetapkan di muka sebelumnya dan biasa disebut dengan istilah bonus.
- 5) Selain melaksanakan aktivitas penghimpunan dan penyaluran, bank syariah dalam sistem operasionalnya juga memberikan layanan jasa keuangan seperti jasa ATM, transfer, *letter of credit*, bank garansi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jasa tersebut

dilakukan tanpa menggunakan dana dari pemilik dana maupun penitip dana, maka pendapatan yang diperoleh dari jasa tersebut dapat dimiliki sepenuhnya oleh bank syariah tanpa harus dibagi.⁹

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan *non* tunai (pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan dipisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan *non* operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari operasional bank. Pendapatan *non* operasional merupakan pendapatan yang berasal dari bukan aktivitas utama bank. Pendapatan *non* operasional dapat diperoleh tidak rutin.¹⁰

Pengertian pendapatan menurut Zaki Baridwan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan badan utama usaha.

Pengertian pendapatan menurut M. Munandar merupakan suatu penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

Pengertian pendapatan dalam bisnis ialah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pendapatan dapat disimpulkan sebagai suatu hasil yang akan diterima oleh perorangan atau perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa yang akan mengakibatkan penambahan aset selama satu periode tertentu.

⁹Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h .56.

¹⁰Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 20.

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, di samping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan *margin* keuntungan dan bagi hasil. Bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya di bank. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat mengendap. Dana nasabah investor harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan.¹¹

b. Jenis-jenis Pendapatan Bank

Adapun jenis-jenis pendapatan Bank dapat dibagi menjadi dua jenis diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pendapatan Operasional

a) Pendapatan Bagi Hasil

Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

b) Pendapatan Komisi dan Provisi

Komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga biasanya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

¹¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h. 41.

Provisi pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat pembiayaan disetujui oleh bank. Biasanya provisi pembiayaan langsung diserahkan oleh nasabah yang bersangkutan.

Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan namun terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba/ rugi.

c) *Margin*

Bank syariah menerapkan *margin* terhadap produk-produk pembiayaan, yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Oleh karena itu, yang dimaksud *margin* atau keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun perhitungan *margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *margin* dalam keuntungan secara bulanan, maka setahun dikenakan 12 bulan.

2) **Pendapatan *non* Operasional**

Pendapatan *non* operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar usaha utama bank. Contohnya adalah pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, dan lainnya. Pendapatan ini harus diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan.

3) **Laba**

a) **Pengertian Laba**

Laba merupakan elemen api yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen air statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

b) Unsur-unsur Laba

1. Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi.
2. Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.
3. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang.
4. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dalam periode tersebut.

c) Jenis-jenis Laba

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis :

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.

4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

3. Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah*

a. Bagi Hasil

1) Konsep Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini, terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.¹² Bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Pembayaran bagi hasil akan diberikan oleh bank syariah sesuai dengan perjanjian pembiayaan *musyarakah* kepada nasabah yang telah disepakati bersama.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil *Musyarakah*

a) *Investment rate*

Investment rate merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

b) Total Dana Investasi

¹²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 95.

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *musyarakah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c) Jenis Dana

Investasi *musyarakah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan *musyarakah*, deposito *musyarakah*, dan sertifikat investasi *musyarakah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d) Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*musyarakah* dan *mudharabah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbedabeda dilihat dari beberapa segi antara lain:

1. Persentase nisbah antarbank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
2. Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
3. Jangka waktu investasi *musyarakah* akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.¹³

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), h.95

3) Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha *riil*. Pertumbuhan usaha *riil* akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian bagi hasil usaha dapat diaplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang mendapatkan dananya dalam kerjasama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Keuntungan yang berasal dari bunga sifatnya tetap tanpa memerhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.

Secara garis besar, perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil adalah sebagai berikut :

Tabel II.3

Perbedaan antara Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima pinjaman akan selalu mendapatkan keuntungan.	Bagi hasil ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikalikan dengan jumlah dana yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam meningkat atau menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama satu pun yang meragukan sistem bagi hasil. ¹⁴

b. Pembiayaan Musyarakah

1) Pembiayaan

a) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan ialah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

b) Unsur-unsur Pembiayaan

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra Usaha/*partner*

Mitra usaha/*partner* merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan (Trust)

¹⁴ *Ibid*, h.23

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perejanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7. Balas Jasa

Sebagai balas jasa yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁵

c) Manfaat Pembiayaan

¹⁵*Ibid*, h. 107.

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah dan masyarakat luas.

a. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

1. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
2. Pembiayaan akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
3. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (giro wadiah, tabungan wadiah dan tabungan *muhdarabah*), sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.
4. Kegiatan pendanaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.

b. Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

1. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

2. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya provisi.
 3. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 4. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah* dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
 5. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
- c. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah
1. Pemerintah dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor *riil*, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.
 2. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebih atau dengan kata lain pada saat peredaran uang di masyarakat terbatas. Pemberian pembiayaan ini dapat meningkatkan peredaran uang di masyarakat akan bertambah sehingga arus barang juga bertambah. Sebaliknya, dalam hal peredaran uang di masyarakat meningkat, maka pemberian pembiayaan di batasi, sehingga peredaran uang di masyarakat dapat dikendalikan, sehingga nilai uang dapat stabil.
 3. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan

pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja dapat terjadi karena nasabah yang mendapat pembiayaan terutama pembiayaan investasi atau modal kerja yang tujuannya ialah untuk meningkatkan volume usaha, tentunya akan menyerap jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya secara total akan meningkatkan pendapatan nasional.

4. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak antara lain pajak pendapatan dari bank dan pajak pendapatan dari nasabah.

d. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas

1. Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
2. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
3. Penyimpanan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
4. Memberikan rasa aman bagi bagi masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring dan jasa layanan lainnya.¹⁶

¹⁶*Ibid*, h. 107.

2) *Musyarakah*

a) Pengertian *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, yaitu merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.

Dalam *syirkah*, dua orang atau lebih mitra menyanggah untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atas mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat

Landasan syariaah:

“Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat maka Aku keluar dari mereka.”¹⁷

b) Dasar Hukum

a. Al-Qur’an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ
رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya : "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". (Q.S Shad:24)¹⁸

¹⁷HR. Abu Daud yang dishahihkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah.

¹⁸Al-Qur’an dan Terjemahan.

b. Dalil Hadist

Dalam suatu hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah Shallallahu a'laihi wa sallam bersabda: “Aku adalah pihak ketiga (Yang Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan syirkah, selama salah seorang diantara mereka tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila diantara mereka ada yang berkhianat, maka Aku akan keluar dari mereka (tidak melindungi)”.¹⁹

c. *Ijma'*

Yakni, ulama' kaum Muslimin telah sepakat tentang bolehnya syirkah (perseroan), namun mereka berbeda pendapat dalam beberapa macam jenis syirkah.

c) Rukun dan Syarat

1. Ijab dan Kabul

Ijab dan kabul harus dinyatakan dengan jelas dalam akad, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penawaran dan permintaan harus jelas dituangkan dalam tujuan akad.
- b. Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
- c. Akad dituangkan secara tertulis.

2. Pihak yang Berserikat :

- a. Kompeten.
- b. Menyediakan dana sesuai dengan kontrak dan pekerjaan/proyek usaha.
- c. Memiliki hak untuk ikut mengelola bisnis yang sedang dibiayai atau memberi kuasa kepada mitra kerjanya untuk mengelolanya.
- d. Tidak diizinkan menggunakan dana untuk kerjanya sendiri.

3. Objek akad

¹⁹HR. Abu Daud no.3383, dan Al-Hakim no.2322.

a. Modal :

- Modal dapat berupa uang tunai atau aset yang dapat dinilai. Bila modal dalam bentuk aset, maka aset ini sebelum kontrak harus dinilai dan disepakati oleh masing-masing.
- Modal tidak boleh dipinjamkan atau dihadiahkan ke pihak lain.
- Pada prinsipnya bank syariah tidak harus minta agunan, akan tetapi untuk menghindari wanprestasi, maka bank syariah diperkenankan meminta agunan dari nasabah/mitra kerja.

b. Kerja :

- Partisipasi kerja dapat dilakukan bersama-sama dengan porsi kerja yang tidak harus sama, atau salah satu mitra memberi kuasa kepada mitra kerja lainnya untuk mengelola usahanya,
- Kedudukan masing-masing mitra harus tertuang dalam kontrak

c. Keuntungan/Kerugian:

- Jumlah keuntungan harus dikuantifikasikan.
- Pembagian keuntungan harus jelas dan tertuang dalam kontrak. Bila rugi, maka kerugian akan ditanggung oleh masing-masing mitra berdasarkan porsi modal yang diserahkan.

3) Pembiayaan *Musyarakah*

a) Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.²⁰

Sisi pembiayaan, *musyarakah* umumnya diterapkan untuk :

²⁰Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.111.

1. *Musyarakah* permanen, dimana pihak bank merupakan partner tetap dalam suatu proyek atau usaha. *Musyarakah* permanen ini merupakan alternatif menarik bagi investasi surat-surat berharga atau saham, yang dapat dijadikan salah satu portofolio investasi bank.
2. Digunakan untuk pembiayaan modal kerja, dimana bank merupakan *partner* pada tahap awal dari sebuah usaha atau proses produksi.
3. *Musyarakah* digunakan untuk pembiayaan jangka pendek.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pembiayaan *musyarakah* agar semua bertanggung jawab dengan keputusannya ialah sebagai berikut :

1. Setiap penyerahan modal dari bank kepada pengelola harus jelas syarat dan waktunya.
2. Hasil usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang tertera dalam akad.
3. Bank selaku pemilik dana berhak melakukan melakukan pengawasan, tetapi tidak ikut campur dalam usaha nasabah.
4. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan modal dapat menggunakan perhitungan, seperti :
 - a. Berdasarkan perhitungan pada *revenue sharing*.
 - b. Berdasarkan perhitungan pada *profit sharing*.

b) Ketentuan Pembiayaan Musyarakah

- a. Ketentuan pembiayaan
 1. Modal harus berupa alat bayar dalam hal ini adalah mata uang, baik dinar, dirham atau lainnya. Modal harus diketahui secara pasti nominalnya dan telah diberikan.
 2. Kerja dalam pembiayaan ini sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (anggota) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.

3. Keuntungan/laba sesuai dengan kesepakatan pemodal dengan mudharib, dan harus sesuai dengan jelas pembagian persentasenya. Biasanya pembagian keuntungan ini setelah semua modal kembali.
4. Kedua belah pihak melakukan akad kerjasama mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan LKS tidak ikut serta dalam management perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
5. Akad/Ijab Kabul adalah penawaran dan ekspresi saling ridho/rela diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui koresponden atau menggunakan cara-cara komunikasi yang jelas.

c) Manfaat atau kelebihan pembiayaan Musyarakah

1. Membiayai kebutuhan pembelian barang.
2. Nisbah bagi hasil tetap sesuai kesepakatan.
3. Mekanisme pengembalian pembiayaan yang fleksibel.
4. Dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah untuk bersaing dalam hal *pricing*, mengingat ujah bisa ditinjau setiap saat. Peninjauan itu pun berdasar kesepakatan dengan nasabah. Nasabah juga harus diberitahu bahwa perubahan *pricing* itu dilakukan tidak semena-mena tapi didasarkan oleh *cost of fund* dan kondisi ekonomi makro. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besaran nilai ujah, seperti harga pasar rumah, suku bunga, biaya operasional, dan kondisi makro ekonomi.

d) Pengakuan dan Pengukuran

1. Bagian bank atas pembiayaan *musyarakah* permanen dinilai sebesar nilai historis (jumlah yang dibayarkan atau

nilai wajar aktiva nonkas pada saat penyerahan modal *musyarakah*) setelah dikurangi dengan kerugian, apabila ada.

2. Bagian bank atas pembiayaan *musyarakah* menurun dinilai sebesar nilai historis sesudah dikurangi dengan bagian pembiayaan bank yang telah dikembalikan oleh mitra (yaitu sebesar harga jual yang wajar) dan kerugian, apabila ada. Selisih antara nilai historis dan nilai wajar bagian pembiayaan *musyarakah* yang dikembalikan diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada periode berjalan
3. Jika akad *musyarakah* yang belum jatuh tempo diakhiri dengan pengembalian seluruh atau sebagian modal, maka selisih antara nilai historis dan nilai pengembalian diakui sebagai laba atau rugi pada periode berjalan.
4. Pada saat akad diakhiri, pembiayaan *musyarakah* yang belum dikembalikan oleh mitra diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada mitra.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* terhadap laba antara lain dilakukan oleh :

Tabel II.4
Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Deno Anggraini	Analisis bagi hasil bank syariah ditinjau dari sistem pendanaan, sistem pembiayaan dan laporan keuangan pada PT. Bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendanaan, sistem pembiayaan dan laporan keuangan di PT. Bank Muamalat Capem SM. Raja Medan dapat

		Muamalat Capem SM. Raja Medan	menggunakan akad <i>mudharabah</i> . ²¹
2.	Laila Iffa Turrosyida	Pengaruh nisbah bagi hasil akad <i>mudharabah</i> dalam Tabungan iB Hasanah terhadap loyalitas nasabah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan transaksi di BNI Syariah nasabah hanya mempertimbangkan faktor bagi hasil. Ketika tingkat bagi hasil BNI Syariah semakin tinggi maka nasabah akan mempertahankan dananya dikelola BNI Syariah bahkan nasabah cenderung akan meningkatkan dananya untuk diinvestasikan di BNI Syariah. Selain tingkat nisbah bagi hasil yang tinggi nasabah juga menginginkan adanya transparansi atau keterbukaan BNI Syariah dalam mendistribusikannya dan nisbah bagi hasil yang diberikan bersifat proporsional. ²²
3.	Iin Nurulita	Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas, berdasarkan analisis regresi yang

²¹Deno Anggraini, “Analisis Bagi Hasil Bank Syariah ditinjau dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan dan Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat Capem SM. Raja Medan” (Skripsi, Program Strata Satu UMSU, 2016), h. 35.

²²Laila Iffa Turrosyida, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Akad Mudharabah dalam Tabungan iB Hasanah terhadap loyalitas nasabah pada BNI Syariah Cabang Medan” (Skripsi, Strata Satu UMSU, 2014), h. 28

		Tbk	diukur dengan rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tahun 2001-2009 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,02. Berdasarkan hasil dari laporan keuangan triwulan dari tahun 2001 sampai dengan 2008 diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) ²³
4.	Vivi Susanti	Pengaruh nisbah bagi hasil tabungan mudharabah terhadap jumlah nasabah Muamalat Balai Kota	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian linieritas adalah tingkat probabilitasnya sebesar $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pemberian pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah nasabah pada taraf $\alpha 0,05$. ²⁴
5.	Isnani Febriyanti	Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap laba pada PT. Bank SUMUT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh secara signifikan

²³ Iin Nurulita, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi: Program Strata Satu Universitas Mercu Buana Jakarta, 2009), h. 52

²⁴ Vivi Susanti, “Pengaruh nisbah bagi hasil tabungan mudharabah terhadap jumlah nasabah Muamalat Balai Kota” (Skripsi, Strata Satu UMSU, 2016), h. 40

		Cabang Syariah Medan	terhadap Laba Bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,412 > 2,002$). Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh hasil 0,332 atau 33,2% dengan artian bahwa variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah) mampu mempengaruhi sebesar 33,2% terhadap variabel terikat (Laba Bersih), sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. ²⁵
--	--	----------------------	---

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan penulis membahas lebih dalam tentang pendapatan bagi hasil dalam pembiayaan musyarakah terhadap laba, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang analisis bagi hasil bank syariah ditinjau dari sistem pendanaan, sistem pembiayaan dan laporan keuangan, analisis penjualan dan beban operasional dalam meningkatkan laba bersih, pengaruh nisbah bagi hasil terhadap penghimpunan dana bank syariah, pengaruh nisbah bagi hasil akad mudharabah dalam tabungan iB Hasanah terhadap loyalitas nasabah, pengaruh nisbah bagi hasil tabungan mudharabah terhadap jumlah nasabah dan pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.

²⁵ Isni Febriyanti, "Pengaruh Pendapatan Bagi hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan" (Skripsi, Stara Satu UMSU, 2016), h.37

2. Penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah saja tetapi ada juga faktor-faktor lainnya seperti pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan pendapatan lainnya, sedangkan pada penelitian sebelumnya pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan profitabilitasnya.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam penelitian pada gambar berikut:



Gambar II.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Pendekatan *assosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbentuk angka, mulai dari pengumpulan data, dan penafsiran terhadap data tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan yang berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No. 50 A Medan Telpn (061)4529262-45561827 dan Fax (061)4526629.

2. Waku Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018 perincian dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan/Minggu																							
		Nov' 2017				Des' 2017				Jan' 2018				Feb' 2018				Mar' 2018				Apr' 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■														
4	Seminar Propoosal										■														
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																					■	■		

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (Variabel X)

Pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah adalah perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha, di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

2. Laba (Variabel Y)

Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah

dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

D. Sumber Data

Agar tidak keliru dalam menentukan sumber data, maka peneliti harus melihat kembali konsep dan variabel serta pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁶

Peneliti menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series* yang berasal dari data internal perusahaan. Data sekunder internal adalah data yang berasal dari laporan keuangan yang berbentuk arsip atau dokumen baik yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, penelitian ini berasal dari data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan, data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear sederhana. Metode analisis linear sederhana ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapat hasil regresi yang baik.

²⁶ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Populasi Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.60

1. Statistik Deskripsi

Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian. Statistik yang digunakan antara lain *mean*, *minimum*, *maximum* dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik satu mengikuti data disepanjang garis diagonal.

3. Metode Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:²⁷

$$L = \alpha + \beta (BH) + \varepsilon$$

Dimana:

L = Laba

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

β = Koefisien regresi

BH = Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah.

ε = Error Term

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), h.277

4. Uji Kolerasi (Uji t)

Uji korelasi dalam penelitian ini disebut dengan korelasi antar variabel karena yang dikolerasikan hanya terdiri dari dua variabel, atau hanya ada satu pasang perhitungan korelasi. Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependennya. Dengan bantuan computer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 20). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah-langkah verikut ini :

H_o : Tidak ada pengaruh pada Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba.

H_a : Ada pengaruh pada Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba.

Kaidah pengambilan keputusan:

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

H_o : $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel $\alpha = 5\%$ (0,05) Ho ditolak Ha diterima.

Jika t hitung < t tabel $\alpha = 5\%$ (0,05) Ho diterima Ha ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent dan variabel dependent yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisaan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masi akan diterima). Bagi hasil adalah pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pendapatan bagi hasil merupakan suatu bentuk skema alternatif yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan adapun data pendapatan bagi hasil periode tahun 2012-2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Sumut
Cabang Syariah Medan Tahun 2012-2016

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Juni	2,892,597,97	3,144,128.23	3,380,783.05	3,595,365.21	3,785,871.27
Desember	2,982,059,77	3,241,369.31	3,485,343.35	3,706,562.27	3,902,960.07

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sumut Cabang Syariah Medan, 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat Pendapatan Bagi Hasil yang terjadi pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan periode 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan tersebut tidak cukup signifikan terhadap laba. Tingkat pertumbuhan bagi hasil pembiayaan musyarakah pada PT. Bank Sumut Cabang Stariah Medan pada tahun 2012-2016.

2. Data Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu

periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik. Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan adapun data laba bersih periode tahun 2012-2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Laba PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan Tahun 2012-2016

Bulan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Juni	7,236,874	7,764,443	8,699,228	9,177,318	10,065,050
Desember	7,528,971	8,077,864	9,050,383	9,547,771	10,471,338

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sumut Cabang Syariah Medan, 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan periode tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak cukup signifikan. Akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu berpengaruh karena nilai pembiayaan musyarakah sangat besar $\pm 70\%$ dari total pembiayaan. Akan tetapi jumlah pendapatan bagi hasil masih kecil dari harga $\pm 30\%$ dari total pendapatan atau laba.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standart deviasi*), nilai maksimum dan minimum.

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Laba	876,1921.3000	1,095,770.65960	10
Bagi Hasil Musyarakah	3,411,704.0300	343,682.86202	10

Berdasarkan data diatas bahwa dari periode 2012 sampai periode 2016 diperoleh rata-rata X Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan adalah sebesar Rp 3,411,704.0300. Sementara untuk pencapaian standar devisi dari Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan adalah sebesar Rp 343,682.86202.

Berdasarkan tabel diatas bahwa periode 2012 sampai periode 2016 diperoleh rata-rata Y Laba PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan adalah sebesar Rp 876,1921.3000. Sementara untuk pencapaian standar devisi dari Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan sebesar Rp 1,095,770.65960.

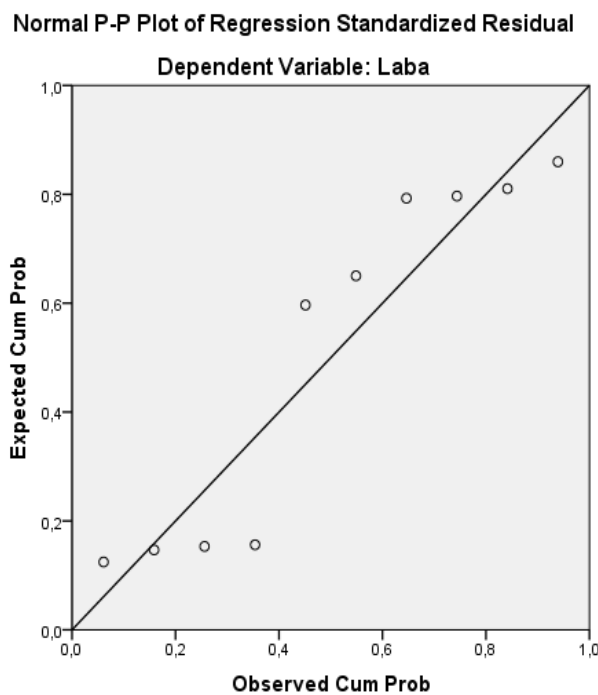
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak normal, ada dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan nalisis grafik dan statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residul adalah dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil pengujian normalitas tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4
Tabel Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Bagi Hasil Musyarakah	Laba
		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	341,170,403,0000	8,761.921,3000
	Std. Deviation	34,368,286,20229	1,095,770,65960
Most Extreme Differences	Absolute	,105	,134
	Positive	,094	,134
	Negative	-,105	-,104
Test Statistic		,105	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200

Berdasarkan data tabel uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai protabilitas berdasarkan nilai standarized 0,05 dengan hasil uji masing-masing variabel yaitu Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (X_1) = 0,200 dan variabel Laba (Y) = 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau distribusi variabel Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (X_1), dan Laba (Y) adalah berdistribusi normal, karena nilai variabel hasil pengujian normalitas di atas lebih besar dari nilai standarized 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar dibawah ini:



Gambar IV.1 Gambar Normal P-P Plot Regression

Gambar uji normalitas *P-P Plot standardized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuaya berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah analisis yang digunakan untuk pengujian terhadap data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen dan variabel tersebut bersifat kausal (berhubungan). Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.

Tabel IV.5
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant)	2,057,631.750	804,046.945		-2.559	.083
	bagi hasil musyarakah	3.174	.231	.992	13.733	.001

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	bagi hasil musyarakah	1.000

Berdasarkan data tabel *Coefficients* diatas (pada kolom *Unstandardizer Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi sederhana pada variabel Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (X) dan Laba (Y) dengan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$L = \alpha + \beta (BH) + \varepsilon$$

$$L = (-2,057,631.750) + 0,992 (1,000) + 804,046.945$$

$$= (-1,253,583.813)$$

Dimana:

L = Laba

α = Nilai Konstant

β = Koefisien Regresi

BH = Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah.

ε = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstant sebesar (-2,032,183.466) artinya jika Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (HB) nilainya adalah 0 maka Laba (L) nilainya negative atau akan turun yaitu sebesar (-2,032,183.466).
- b. Koefisien Regresi 0,992 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 1.000. Maka tingkat Laba akan meningkat sebesar Rp 0,992.

4. Uji Kolerasi (Uji t)

Uji kolerasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien kolerasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Bentuk pengujian:

Ho : tidak ada pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba

Ha : ada pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah terhadap laba

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ (0,05) Ho diterima Ha ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ (0,05) Ho ditolak Ha diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	Constant)	2,057,631.750	804,046.945		-2.559	.083
	bagi hasil musyarakah	3.174	.231	.992	13.733	.001

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	bagi hasil musyarakah	1.000

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, tampak secara korelasi dapat menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu X (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah) diperoleh t_{hitung} sebesar 13,733 dengan nilai signifikansi 0,083. Maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 8$ adalah sebesar 2,306 diperoleh $t_{hitung} 13,733 > t_{tabel} (2,306)$. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$) artinya variabel Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah (X) berpengaruh positive dan signifikan terhadap Laba (Y) pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Uji koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk melihat hubungan atau untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien regresi, disimbolkan dengan (b). Sehingga semakin besar koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pula pengaruhnya terhadap perubahan variabel terikat. Sebaliknya semakin kecil koefisien regresi, berakibat semakin kecil pula mempengaruhi

perubahan variabel terikat. Hal tersebut berlaku untuk koefisien regresi negative dan positive.

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa signifikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variasi variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Indeks determinasi atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi, antara variabel bebas dan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linier, yaitu $KD = R^2 \times 100\%$. Berikut akan disajikan hasil regresi yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R*²)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					Square Change	F Change
1	,992 ^a	,985	,983	143728,79378	,985	515,112

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besarnya hasil uji determinasi tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R adjust R*) sebesar 0,983 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah) terhadap variabel terikat (Laba) adalah sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar

C. Pembahasan

Pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah merupakan suatu pendapatan dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam suatu usaha yang mana didalam suatu usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak.

Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah sebesar 13,733 dan pada t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan $df = 8$ adalah diperoleh 2,306 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,733 > 2,306$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan. Sedangkan hasil perhitungan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,083 atau ($0,083 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Laba pada PT. Bank Sumut cabang Syariah Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” menyimpulkan bahwa: analisis regresi yang diukur dengan rasio Net Profit Margin (NPM) tahun 2001-2009 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,02 dilihat dari hasil laporan keuangan triwulan pada tahun 2001 sampai 2008 menyatakan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).²⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Ismail, MBA., Ak. yang mengemukakan bahwa : kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan *margin* keuntungan dan bagi hasil. Bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana

²⁸ Iin Nurlita, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Skripsi Program S1 Universitas Mercu Buana Jakarta, 2009), h.52

yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya di bank. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat mengendap. Dana nasabah investor harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan.²⁹

²⁹ Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h.41

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dengan nilai t_{hitung} sebesar 13,733 dengan signifikan 0,083. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,083 > 0,05$). Maka diperoleh t_{tabel} dengan $df = 8$ adalah sebesar 2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan.
2. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh hasil 0,983 atau 98,3% dengan artian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah) terhadap variabel terikat (Laba) adalah sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar 1,7%. Dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan diharapkan lebih selektif dalam menentukan pihak-pihak yang akan menerima pembiayaan dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam mensurvey serta memferivikasi data dilapangan untuk melihat layak tidaknya

nasabah tersebut menerima pembiayaan musyarakah sehingga jumlah pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat meneliti dengan variabel lain, di luar variabel penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan sebagai referensi serta informasi dalam melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang sama dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyah. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Y.Rama Widya, 2002.
- Anggraini, Deno. “*Analisis Bagi Hasil Bank Syariah ditinjau dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan dan Laporan Keuangan pada PT. Bank Muamalat Capem SM. Raja Medan*” Skripsi: Program Strata Satu UMSU, 2016.
- Antonio, Syafi’i. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Populasi Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Departement Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art, 2004.
- Febriyanti, Isni. “*Pengaruh Pendapatan Bagi hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan*” Skripsi: Stara Satu UMSU, 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*, Jakarta: Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2003.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Turrosyida, Laila Iffa. “*Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Akad Mudharabah dalam Tabungan iB Hasanah terhadap loyalitas nasabah pada BNI Syariah Cabang Medan*” Skripsi: Strata Satu UMSU, 2014.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakatra: Salemba Empat, 2014.

_____. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Nurulita, Iin. “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*” Skripsi: Program Strata Satu Universitas Mercu Buana Jakarta, 2009.

Rivai, Veithzal. *Credit Management Handbook*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Susanti, Vivi. “*Pengaruh nisbah bagi hasil tabungan mudharabah terhadap jumlah nasabah Muamalat Balai Kota*” Skripsi: Strata Satu UMSU, 2016.

Thamrin Abdullah, dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Yaya, Rizal, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa

Nama Lengkap : Wina Anggria Nurzannah Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Cikampak, 5 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK Swasta Budaya Cikampak
Alamat : JL. Pembangunan III No.45, Glugur Darat II,
Medan Timur.
No. Telp/Hp : 0813 6040 4140

Nama Orang Tua

Ayah : Isdam Siregar, SP.d
Ibu : Jumiati
Alamat : Cikampak Pekan, Desa Aekbatu, Kec. Torgamba
Kab. Labuhanbatu Selatan.

Pendidikan

Tahun 2002 – 2008 : SD Negri 117876 Cikampak.
Tahun 2008 – 2011 : MTs Al-Hidayah Cikampak.
Tahun 2011 – 2014 : SMK Swasta Budaya Cikampak
Tahun 2014 – 2018 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Agama
Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,



Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM.1401270099

KANTOR CABANG SYARIAH:

Nomor : 056/Kcsy01-Ops/L/2018
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
di-
Tempat

KANTOR PUSAT

Medan, 12 Maret 2018
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 415 5100 - 4515100
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652

Hal : Izin Riset

Assalamualaikum Wr Wb,

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 120/II.3/UMSU-01/F/2018 Tanggal 12 Maret 2018 Perihal izin Riset, dengan ini kami sampaikan Sebagai Berikut :


1. Permohonan Izin Riset Atas Mahasiswa Fakultas Agama Islam, dengan data di bawah ini :
 - Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
 - NPM : 1401270099
 - Program Studi : Perbankan Syari'ah
 - Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Pada PT. Bank Sumut Cabang Syari'ah Medan.

Disetujui untuk melaksanakan riset di Cabang Syari'ah Medan yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini di terbitkan.

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang Syari'ah Medan Serta menjaga rahasia bank dan diharapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Skripsi mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Syari'ah Medan

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

Hormat Kami,
Pemimpin Cabang Syari'ah Medan


Agus Abdillah
NPP.0818.150871.010296

**PERFORMANCE KINERJA BANK SUMUT CAB. SYARIAH MEDAN
(DALAM RIBUAN)**

Dalam ribuan

NO	URAIAN	JUNI 2012 REALISASI	DES 2012 REALISASI	JUNI 2013 REALISASI	DES 2013 REALISASI	JUNI 2014 REALISASI	DES 2014 REALISASI	JUNI 2015 REALISASI	DES 2015 REALISASI	JUNI 2016 REALISASI	DES 2016 REALISASI
1	DPK	560.840,188	569.380,902	590.358,093	599.348,317	621.429,571	630.892,966	654.136,391	664.097,859	688.564,622	699.050,378
	- Giro	10.251,121	10.407,229	10.790,654	10.954,978	11.358,583	11.531,556	11.956,403	12.138,480	12.585,687	12.777,347
	- Tabungan	71.797,671	72.891,036	75.576,495	76.727,407	79.554,206	80.765,691	83.741,289	85.016,517	88.148,704	89.491,070
	- Deposito	478.791,397	486.082,636	503.990,944	511.665,933	530.516,783	538.595,719	558.438,719	566.942,862	587.830,230	596.781,960
2	PEMBILAYAN	345.328,206	356.008,460	375.356,746	386.965,717	403.609,404	416.092,169	429.177,707	442.451,244	451.970,217	465.948,678
	- Piutang Murabahah	112.071,502	115.537,631	121.816,851	125.584,382	130.985,861	135.036,970	139.249,660	143.556,351	146.680,695	151.217,212
	- Pembayaran Mudharabah	433,466	446,872	471,159	485,730	506,622	522,291	538,960	555,628	567,326	584,872
	- Pembayaran Musyarakah	231.407,838	238.564,781	251.530,259	259.309,545	270.462,644	278.827,468	287.629,217	296.524,966	302.869,702	312.236,806
	- Piutang Gandh	1.415,400	1.459,175	1.538,478	1.586,060	1.654,278	1.705,441	1.759,870	1.814,299	1.852,495	1.909,788
3	KOLEKTIBILITAS	18,02%	17,70%	15,35%	15,07%	13,47%	13,23%	11,56%	11,36%	10,26%	10,08%
	- Lancar	259.121,426	268.719,296	292.503,548	303.072,240	328.854,639	340.398,807	354.860,104	367.200,532	377.673,291	390.718,902
	- Dim Perhatian Khusus	29.984,967	30.361,449	31.563,123	31.959,420	24.918,255	25.231,121	30.601,366	30.985,587	35.383,403	35.827,866
	- Kurang Lancar	2.248,873	2.277,109	2.367,234	2.396,956	2.699,478	2.733,371	2.622,974	2.655,907	2.413,330	2,443,631
	- Diragukan	1.499,248	1.518,072	1.578,156	1.597,971	1.453,565	1.471,815	1.748,649	1.770,605	1,770,605	672,199
	- Macet	52.473,692	53.132,535	47.344,684	47.939,130	45.683,467	46.257,055	39.344,613	39.838,612	35.836,331	36,286,280
4	NPF Bruto	16,28%	15,99%	13,66%	13,42%	12,35%	12,13%	10,19%	10,00%	8,61%	8,46%
5	FDR	61,57%	62,53%	63,58%	64,56%	64,95%	65,95%	65,61%	66,62%	65,64%	66,65%
8	LABA	7.236.847	7.528.971	7.764.443	8.077.864	8.699.228	9.050.383	9.177.318	9.547.771	10.065.050	10.471.338
9	BAGI HASIL MUSYARAKAH	2.892.597,97	2.982.059,77	3.144.128,23	3.241.369,31	3.380.783,05	3.485.343,35	3.595.365,21	3.706.562,07	3.785.871,27	3.902.960,07

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12

KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN
BANK SUMUT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

6 November 2017



Dengan Hormat ,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
Npm : 1401270099
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumulatif : 3.22
Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan Musyarakah terhadap laba pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan	Ace 13/2017	Dr. Sri Subrata KHA	13/17 acc
2	Analisis prinsip nisbah dalam pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan			
3	Pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Bank SUMUT Syariah Cabang Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Wina Anggria Nurzannah Siregar)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank
Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Sudiarti, MA

Nama Mahasiswa : Wina Anggria Nurzannah Siregar
NPM : 1401270099
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap
Laba Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	26-11-2017	Konsultasi proposal	
2.	05-12-2017	Masalah penelitian (BAB I)	
3.	09-1-2018	Revisi BAB I BAB II → Landasan Teori	
4.	23-01-2018	Revisi BAB II BAB III → Susunan jawaban	
5.	26-01-2018	ACC	

Medan, Januari 2018

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah ✓

Selamat Pohan S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Sudiarti, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
Npm : 1401270099
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Perbaiki cover
Bab I	- Perbaiki kembali data laba pada tahun 2016 - Perbaiki tujuan penelitian
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

(Dr. Sri Sudiarti, MA)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)



Unggul Gender & Kepercayaan

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah yang diselenggarakan pada Hari dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wina Anggria Nurzannah Siregar
Npm : 1401270099
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 29 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

(Dr. Sri Sudiarti, MA)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA